



Vol. 3 No. 1 Tahun 2023

Komunikasi Informasi dan Edukasi dengan Media Booklet Terkait Persiapan Kehamilan pada Wanita Calon Pengantin di Kota Padang

Aldina Ayunda Insani^{*1}, Feni Andriani², Vaulinne Basyir³, Asri Rahmayelita⁴, Fira Rahmaditha⁵,
Jasnidar Ariva⁶, Shasi Genia Sanjaya⁷, Milla Pelita Sintawat⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

e-mail: ^{*1}aldinaayundainsani@med.unand.ac.id, ²feniandriani@med.uand.ac.id,
³vaulinnebasyir@med.unand.ac.id, ⁴asrirahmayelita0313@gmail.com, ⁵firaerde@gmail.com,
⁶jasnidarariva@gmail.com, ⁷sanjayashasi@gmail.com, ⁸milapelita1309@gmail.com

Article History

Received: 28 Mei 2023

Revised: 29 Mei 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Abstract – *The preconception period is the period of the woman and her partner before fertilization (meeting of sperm and egg cells) so that pregnancy occurs). There is a need for preconceptional care as a preparation for couples to achieve healthy pregnancies including preparation from biomedical, behavioral and social health interventions. This can be done by midwives through therapeutic communication and fostering good relations between midwives and women, information and education, one of which is education on pregnancy preparation for a healthy pregnancy. The activity was carried out to 33 preconception women in 11 KUA Padang City. Pretest and posttest related to knowledge of pregnancy preparation were carried out, and media booklets related to information on pregnancy preparation were given. There is an increase in women's knowledge of the preconception period regarding preparation for pregnancy after being given the booklet. Increased knowledge in pregnancy preparation includes physical preparation through balanced nutrition, good diet and beneficial activities so as to prevent anemia. Other preparations include preparation for psychology, namely there will be changes in the functions and roles of women. It is hoped that this media will support preconceptional women to be physically and psychologically prepared for a healthy pregnancy.*

Kata Kunci – **Prakonsepsi, Persiapan Kehamilan, Booklet**

Abstrak – Masa Prakonsepsi merupakan masa perempuan dan pasangan sebelum terjadinya pembuahan (pertemuan sel sperma dan sel telur) sehingga terjadinya kehamilan. Perlu adanya asuhan masa prakonsepsi sebagai persiapan pasangan untuk mencapai kehamilan sehat diantaranya persiapan dari aspek biomedis, perilaku, dan intervensi kesehatan social. Hal ini dapat dilakukan oleh bidan melalui komunikasi terapeutik dan terbina hubungan baik antara bidan dan Wanita, informasi dan edukasi salah satunya edukasi persiapan kehamilan untuk kehamilan yang sehat. Kegiatan dilakukan kepada 33 wanita prakonsepsi di 11 KUA Kota Padang. Dilakukan *pretest* dan *posttest* terkait pengetahuan persiapan

kehamilan, dan diberikan media booklet terkait informasi persiapan kehamilan. Terdapat peningkatan pengetahuan Wanita calon pengantin, wanita masa prakonsepsi terkait persiapan kehamilan setelah diberikannya edukasi Kesehatan dengan media booklet. Pengetahuan yang meningkat dalam persiapan kehamilan meliputi persiapan fisik melalui nutrisi yang seimbang, pola diet yang baik dan aktivitas yang bermanfaat sehingga tercegah dari anemia. Persiapan lainnya diantaranya persiapan pada psikologi, yaitu akan ada perubahan fungsi dan peran pada Wanita. Diharapkan adanya media ini mendukung anita masa prakonsepsi untuk siap fisik dan psikologis demi kehamilan yang sehat.

1. PENDAHULUAN

Masa Prakonsepsi merupakan masa perempuan dan pasangan sebelum terjadinya pembuahan (pertemuan sel sperma dan sel telur) sehingga terjadinya kehamilan. Bidan sebagai mitra Wanita dapat melakukan asuhan masa prakonsepsi sebagai persiapan bagi wanita untuk siap fisik dan psikologis menuju kehamilan yang sehat. Terdapat tiga istilah pada asuhan prakonsepsi, yaitu : (1) asuhan prakonsepsi yaitu penyediaan tindakan kesehatan dan sosial berupa preventif, promotif atau kuratif sebelum terjadinya konsepsi; (2) asuhan perikonsepsi adalah pemberian asuhan dalam periode yang berlangsung 3 bulan sebelum konsepsi sampai 3 bulan setelah terjadi konsepsi ; (3) asuhan interkonsepsi yaitu asuhan yang diberikan pada wanita diantara dua kehamilan. [1]

Salah satu upaya promotif dan preventif diterapkan dalam mengatasi salah satu masalah kesehatan di Indonesia pada masa prakonsepsi adalah masalah gizi yang berkaitan dengan anemia. Diperkirakan 30% penduduk yang ada didunia menderita anemia dan sebagian besar adalah penduduk yang tinggal didaerah tropis [1]. Hasil Riskesdas 2018, diketahui bahwa terjadi peningkatan anemia di Indonesia yaitu sebesar 48.9% [2]. Anemia merupakan masalah gizi yang menduduki urutan ke-4 dari 25 jenis penyakit yang diderita oleh kaum perempuan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) dan remaja putri serta menduduki urutan ke-4 dari 10 besar kelompok penyakit terbanyak di Indonesia [3]. Program pemberian tablet tambah darah bagi remaja kembali digalakkan dengan target pemberian secara nasional yaitu 10% dengan dosis pencegahan pada remaja putri (10-19 tahun) atau wanita usia subur (WUS: 15-45 tahun) sehari 1 tablet per minggunya dan 1 kali sehari ketika masa menstruasi, jadi total keseluruhan pemberian tablet tambah darah (Fe) untuk remaja putri sebanyak 13 tablet selama 4 bulan. Namun fakta di lapangan tablet tambah darah masih berfokus pada ibu hamil saja, sedangkan untuk remaja putri ataupun WUS dalam masa prakonsepsi belum dilakukan secara maksimal. Hal inilah yang menyebabkan masih tingginya kejadian anemia pada remaja, masa prakonsepsi yang berlanjut pada tahap kehamilan [4]. Anemia pada masa remaja sangat berbahaya karena dapat berlanjut sampai ke masa kehamilan dan akan menyebabkan pertumbuhan janin tidak optimal, BBLR, risiko perdarahan saat persalinan dan meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi [5].

Tingginya kasus anemia yang sangat berdampak buruk ke kehamilan, maka Wanita masa prakonsepsi perlu dibekali dengan persiapan kehamilan. Baik persiapan secara fisik, psikologis, dan social. Tugas bidan dalam kemitraan yang termasuk kegiatan promotif adalah konseling kesehatan dan pendidikan, tidak hanya untuk wanita, tapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Peran Bidan sebagai advokat untuk praktik kebidanan berbasis bukti juga dapat berharga dalam memajukan kebijakan kesehatan publik mengenai kesehatan perempuan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Penerapan konseling yang efektif dengan menggunakan komunikasi terapeutik, komunikasi yang jelas dengan bahasa verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh bidan akan membentuk hubungan yang bermakna. Adanya hubungan bermakna yang timbal balik antara bidan dan wanita akan berdampak baik bahwa bidan dan wanita merasa diakui sebagai individu. Bidan dapat melakukan pemberian edukasi Kesehatan menggunakan berbagai media, diantaranya adalah booklet (Buku dan leaflet). Yang berisikan terkait asuhan masa prakonsepsi untuk persiapan kehamilan.

2. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu

- a. Tahapan Awal Kegiatan: persiapan
 - Pendataan wanita masa prakonsepsi yaitu wanita calon pengantin yang terdata di 11 Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padang. Dan didapatkan 3 wanita untuk setiap KUA yang ada.
 - Analisis data untuk penentuan prioritas masalah yaitu pengetahuan terkait persiapan kehamilan masih kurang
 - Persiapan ganchart pelaksanaan
 - Kegiatan dan persiapan alat serta bahan yang dibutuhkan dalam Kegiatan
- b. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
 - pemberian kuisisioner berisikan pengukuran pengetahuan Wanita calon penganten terkait persiapan kehamilan (*pretest*)
 - pemberian KIE terkait persiapan kehamilan melalui booklet
 - Booklet diberikan kepada peserta sehingga peserta bisa membaca dan memahami lebih dalam terkait persiapan kehamilan dan Wanita calon pengantin juga diberikan kesempatan bertanya melalui ponsel, pesan whatsapp.
 - Dilakukan pendampingan untuk memahami isi booklet persiapan kehamilan selama 3 bulan
- c. Tahapan Evaluasi
 - Kuisisioner telah diedarkan kepada Wanita calon pengantin sebagai peserta Kegiatan pengabdian masyarakat
 - pemberian kuisisioner berisikan pengukuran pengetahuan Wanita calon penganten terkait persiapan kehamilan (*posttest*)
 - Kuisisioner di analisis dan dibuatkan laporan lengkap setelah pendampingan selama 3 bulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita calon pengantin dalam masa prakonsepsi yang terdaftar di 11 Kantor Urusan Agama (KUA), menikah pada bulan Agustus dan September 2021 di Kota Padang, yaitu KUA Bungus, KUA Kecamatan Lubuk Begalung, KUA Kecamatan Lubuk Kilangan, KUA Kecamatan Pauh, KUA Kecamatan Koto Tangah, KUA Kecamatan Kuranji, KUA Kecamatan Nanggalo, KUA Kecamatan Padang Timur, KUA Kecamatan Padang Utara, KUA Kecamatan Padang Barat dan KUA Kecamatan Padang Selatan. Responden diberikan KIE menggunakan buku persiapan kehamilan.

Tabel 1. Pengetahuan Prakonsepsi Terkait Persiapan Kehamilan

No.	Pengetahuan Prakonsepsi	Kelompok Responden			
		Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
1	Tinggi	6	9,1	36	54,5
2	Rendah	60	90,9	30	45,5
Total		66	100,0	66	100,0

Berdasarkan analisa statistik tabel di atas diketahui bahwa saat dilakukan *pretest* (sebelum KIE), hanya 9,1% responden memiliki pengetahuan terkait persiapan kehamilan di masa prakonsepsi dengan kategori tinggi. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan terkait persiapan kehamilan di masa prakonsepsi meningkat pada kategori pengetahuan tinggi menjadi 54,5%.



Gambar 1. Cover Booklet Persiapan Kehamilan

Hal ini disebabkan oleh akses informasi dan pengetahuan tentang pengetahuan prakonsepsi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fekene, *et al.* (2020) di Ethiopia bahwa pengetahuan yang rendah tentang perawatan prakonsepsi disebabkan karena media yang rendah mengenai perawatan prakonsepsi [6]. Selain itu pada penelitian Kassa, *et al.* (2018) menemukan bahwa penyebab rendahnya pengetahuan disebabkan karena rendahnya kondisi sosio-ekonomi, kurangnya media yang menjelaskan tentang kesehatan prakonsepsi, rendahnya kebiasaan *check-up*, serta kurangnya klinik prakonsepsi. Perlu peningkatan pengetahuan dengan upaya edukasi ataupun konseling kepada wanita usia subur [7].

Perubahan jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang prakonsepsi disebabkan karena adanya edukasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Doloksaribu dan Simatupang (2019) bahwa ada peningkatan pengetahuan antara sebelum diberikannya edukasi atau konseling kepada wanita usia subur dengan sesudah pemberian edukasi atau konseling. Konseling yang dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu satu minggu dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur yang belum menikah tentang gizi [8].

Pengetahuan dapat meningkat seiring pendidikan, jika pendidikan yang didapatkan tinggi maka akan meningkatkan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan prakonsepsi terutama tentang gizi dan nutrisi persiapan kehamilan dapat mempengaruhi wanita dalam memilih menu makanan sehari-hari yang dapat berdampak pada kesehatan wanita tersebut.

4. SIMPULAN

Edukasi terkait persiapan kehamilan melalui media booklet memberikan manfaat kepada Wanita calon pengantin terhadap persiapan kehamilannya. Terdapat peningkatan pengetahuan Wanita calon pengantin terkait persiapan kehamilan setelah dilakukannya pemberian edukasi dengan Booklet. Booklet diberikan kepada peserta sehingga peserta bisa membaca dan memahami lebih dalam terkait persiapan kehamilan dan Wanita calon pengantin juga diberikan kesempatan bertanya melalui ponsel, pesan whatsapp.

5. SARAN

Diharapkan adanya kegiatan tindak lanjut setiap kegiatan sebagai rangkaian evaluasi hasil kegiatan yang telah diberikan. Melakukan pendampingan kepada Wanita calon pengantin dan calon ibu, *support system* pada Wanita calon pengantin untuk persiapan kehamilan yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, ketua bagian pengabdian kepada masyarakat FK Unand, Dinas Kesehatan Kota Padang, Kepala Kantor Urusan Agama Kota Padang dan tim Pengabdian Kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] World Health Organization. (2012). Meeting to develop a global consensus on preconception care to reduce maternal and childhood mortality and morbidity. *WHO Headquarters, Geneva Meeting Report. Geneva*
- [2] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, "Hasil Utama Riskesdas 2018," 2018. Accessed: Jan. 26, 2019. [Online]. Available: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- [3] Dinas Kesehatan Kota Padang, "Profil Kesehatan Kota Padang 2019," Padang, 2020.
- [4] A. Indriani, "Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 1 Kasihan," Universitas "Aisyiyah Yogyakarta, 2017. Accessed: Jan. 26, 2019. [Online]. Available: <http://digilib.unisayogya.ac.id/3009/1/naskah%20publikasi.pdf>
- [5] T. Caturiyantiningtiyas, "Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kejadian Anemia Remaja Putri Kelas X dan XI SMA Negeri 1 Polokarto," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. Accessed: Jan. 26, 2019. [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/39689/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- [6] D. B. Fekene, B. S. Woldeyes, M. M. Erena, and G. A. Demisse, "Knowledge, Uptake of Preconception Care and Associated Factors among Reproductive Age Group Women in West Shewa Zone, Ethiopia, 2018," *BMC Womens Health*, vol. 20, no. 1, p. 30, Dec. 2020, doi: 10.1186/s12905-020-00900-2.
- [7] A. Kassa and Z. Yohannes, "Women's Knowledge and Associated Factors on Preconception Care at Public Health Institution in Hawassa City, South Ethiopia," *BMC Res Notes*, vol. 11, no. 1, p. 841, Dec. 2018, doi: 10.1186/s13104-018-3951-z.
- [8] L. G. Doloksaribu and A. M. Simatupang, "Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Wanita Pranikah Kecamatan Batang Kuis," *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU*, vol. 8, no. 1, pp. 63–73, 2019, Accessed: Jan. 26, 2019. [Online]. Available: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/1445/1122>